

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tindakan menggunakan model NHT, yang merupakan suatu variasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Perlu dikemukakan bahwa sebelum istilah penelitian tindakan kelas digunakan, yang lebih banyak dikenal adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian mulai berkembangnya di Amerika dan berbagai Negara di Eropa, khususnya dikembangkan oleh mereka yang bergerak di bidang ilmu sosial dan humaniora.¹

Penelitian tindakan kelas meliputi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti dan orang-orang yang berkepentingan untuk peningkatan kualitas. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan kelas

¹ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan kelas*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 24-25.

adalah sekelompok siswa/mahasiswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran dari seorang guru/dosen yang sama.²

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.³

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti. Dalam PTK ini diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa, dan dosen misalnya. Bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota, situasi, dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung. Kolaborasi dalam kesempatan ini ialah berupa sudut pandang yang disampaikan oleh setiap kolaborator. Selanjutnya, sudut pandang ini dianggap sebagai andil yang sangat penting dalam upaya pemahaman terhadap berbagai permasalahan yang muncul.⁴

² Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP press Group, 2013), 4.

³ Fitri Yulawati, *et al.*, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 14.

⁴ Ekawarna, *Penelitian*, 11.

Ciri khas penelitian kolaboratif ini ialah adanya masalah pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah yang dikembangkan bersama-sama antara guru dengan guru yang lain, guru dengan dosen, atau guru dengan kepala sekolah, guru dengan pengawas sekolah, atau gabungan dari seluruh unsur tersebut. Oleh karena itu kegiatan kolaboratif yang dilakukan diharapkan dapat meringankan, sekaligus membantu mengartikulasikan permasalahan yang dirasakannya sehingga dapat dijajaki dan dicarikan jalan keluarnya melalui PTK.⁵

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran, dan tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas.⁶

Sedangkan tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Selain itu, PTK juga memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

⁵ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur*, 28.

⁶ Basrowi dan Suwandi, *Prosedur*, 56.

2. Membantu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan.⁷

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menggunakan model penelitian Kurt Lewin, yaitu orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Kurt Lewin menyatakan bahwa konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari empat komponen, yaitu:⁸

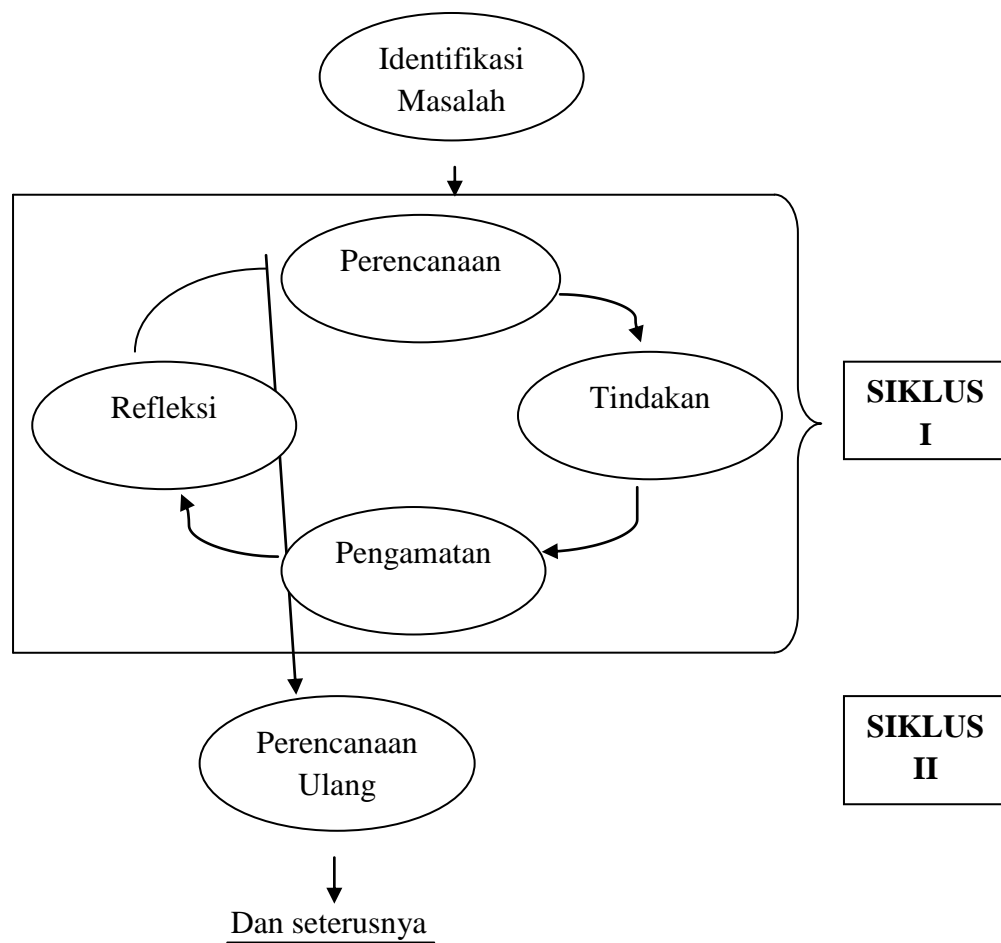
- a. Perencanaan (*Planning*)
- b. Tindakan (*Acting*)
- c. Pengamatan (*Observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

Hubungan antara keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Dalam perkembangannya, model lewin ada tambahan kegiatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penelitian. Pengembangan model Lewin bergantung pada subjek, objek, dan tujuan penelitian, baik itu Penelitian Tindakan pada umumnya ataupun Penelitian Tindakan Kelas

⁷ Fitri Yuliawati, *et al.*, *Penelitian Tindakan*, 21.

⁸ Ekawarna, *Penelitian*, 19.

pada khususnya.⁹ Siklus model Kurt Lewin dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

⁹ Fitri Yuliawati, *et al.*, *Penelitian Tindakan*, 24.

B. Setting Penelitian dan Subyek penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut:

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester genap, yaitu bulan April sampai bulan Mei 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif.

2. Subyek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas IV MI Salafiyah Bahauddin Sepanjang, Sidoarjo
2. Variabel proses : Model *Numbered Head Together* (NHT)
3. Variabel output : Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan dilakukan dalam beberapa siklus, sesuai dengan kebutuhan. Dimana pada masing-masing siklus diberikan perlakuan yang sama (tentang alur kegiatan yang sama) dan membahas satu bab pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing siklus.

1. Siklus Pertama

a. Tahap Perencanaan

- 1) Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan model NHT pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV.
- 2) Membuat kartu bernomor dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan serta lembar kegiatan yang harus didiskusikan oleh peserta didik.
- 3) Membuat alat evaluasi yang dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap konsep yang telah dipelajari.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru memberi semangat kepada siswa dengan membuat kesepakatan kelas.
- 2) Guru memberikan Apersepsi mengenai materi yang akan dipelajari dengan menggunakan lembar pre test.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari.
- 5) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, lalu diberi nomor 1-4.
- 6) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok dan mendistribusikan alat dan bahan pada tiap kelompok.
- 7) Guru membimbing jalannya diskusi dengan berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainya.
- 8) Guru meminta tiap kelompok untuk menempelkan hasil kerja kelompok di dinding dan memberikan kesempatan pada perwakilan tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- 9) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 10) Guru memberikan tugas pada tiap siswa untuk mengerjakan lembar soal sebagai post tes.

11) Guru memberikan Tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran di kelas, dengan cara melihat, mengamati, dan mencatat perilaku peserta maupun guru. Peserta didik berkelompok untuk berdiskusi dan menempelkan hasil diskusi di depan kelas.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan pemrosesan data yang didapat pada saat pengamatan. Data yang ada dianalisis. Berdasarkan pada siklus I diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa melalui model *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan yaitu minimal 80.

2. Siklus Kedua

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus kedua guru kembali menyusun rencana pembelajaran yang merupakan penyempurnaan dari rencana pembelajaran sebelumnya. Diharapkan pada siklus kedua ini presentase ketuntasan belajar mampu mencapai lebih dari 85% dan bisa memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75, tapi untuk kelas IV diharapkan mencapai nilai minimal 80.

b. Tahap Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model NHT berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Tahap Pengamatan

Tim peneliti (guru dan mahasiswa) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan model NHT seperti pada siklus pertama.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada tahap peneliti ini dilakukan pada akhir setiap siklus, guru bersama peneliti mengadakan diskusi dan analisis untuk membahas tentang hasil yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan. Hasil dari observasi tersebut dianalisis dan direfleksi oleh guru dan peneliti. Kemudian hasil analisis pada tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya jika dianggap perlu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

1. Observasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model NHT, sebagai pengalaman langsung yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas IV di MI Salafiyah Bahauddin Taman Sidoarjo.

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan.¹⁰

2. Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar sebelum menggunakan model NHT.

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.¹¹ Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data-data melalui wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Suroiyyah Habibah, S. Pd

3. Tes Prestasi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadits setelah menggunakan model NHT.

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 153.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 27.

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites.¹²

Tes juga merupakan alat ukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi.¹³

Dalam menggunakan instrumen berupa seperangkat soal-soal tes. Tes tertulis dapat dibagi dua yaitu:

a. Pre Tes

Pre test atau tes awal adalah tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari.¹⁴ Pre test ini dilakukan sebelum siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b. Post Tes

Post test atau tes akhir adalah tes yang digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar.¹⁵ Post tes diberikan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

4. Dokumentasi, berupa data kehadiran siswa dan gambar visual berupa foto hasil pembelajaran.

¹² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 67.

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 235.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 236.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 236.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu:

1. Data hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar. Dianalisis dengan menggunakan tabel hasil observasi, adapun skala penilaiannya sebagai berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Setelah dilakukan penilaian, data tersebut akan diolah secara deskriptif kualitatif.

2. Data dari hasil tes belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Untuk menentukan nilai tes formatif siswa, maka menggunakan rumus:¹⁶

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 112.

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes

Sedangkan rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:¹⁷

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterrangan :

X = Rata-rata (mean)

Σx = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subyek

Adapun untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Kinerja

Indikator ialah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah mengasai kompetensi atau belum. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampak pada siswa, dengan dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam

¹⁷ Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi , 269.

suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%.

Kondisi sesudah penelitian ini diharapkan agar tingkat hasil belajar siswa meningkat dari 70 menjadi 80 ataupun di atasnya. Berdasarkan kriteria ideal ketuntasan belajar di atas, maka presentase ketuntasan belajar yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah 85%. Berdasarkan KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah 75, tapi pada anak kelas IV harus bisa memperoleh nilai minimal 80. Oleh karena itu siswa dikatakan tuntas dalam mengerjakan tes jika memenuhi nilai sekurang-kurangnya 80 baik secara klasikal maupun individu.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi yang mana guru merupakan mitra kerja peneliti (kolaborator). Dalam hal ini yang menjadi kolaborator (guru yang bersangkutan) adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peneliti sendiri adalah seorang mahasiswa semester VIII jurusan SI PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya.